

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menopause merupakan suatu masa peralihan dalam kehidupan wanita, dimana ovarium berhenti menghasilkan sel telur, aktivitas menstruasi berkurang dan akhirnya berhenti, pembentukan hormon wanita estrogen dan progesteron berkurang (Siswono, 2004).

Sikap ibu dalam menghadapi *menopause* merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak. Sehingga dapat menghasilkan sikap positif karena bisa menerima apa yang akan terjadi pada masa *menopause* yang akan dialaminya sebaliknya banyak ibu yang menyikapi perubahan itu secara negatif karena mereka tidak terima dengan perubahan-perubahan yang akan terjadi pada dirinya (Wahyuningsih, 2007).

Menopause merupakan haid terakhir yang di alami oleh wanita yang masih di pengaruhi oleh hormon reproduksi yang terjadi pada usia menjelang atau memasuki 50 tahun. *Menopause* dalam kehidupan seorang wanita merupakan suatu proses yang alami dan sudah pasti akan terjadi. Wanita memasuki masa *menopause* umumnya terjadi pada usia sekitar 50 tahun akan terjadi perubahan-perubahan biologis pada tubuhnya, khususnya hormon yang dihasilkan oleh ovarium. Secara alami seorang wanita yang berusia 45-55 tahun, ovarium tidak lagi menghasilkan hormon estrogen dan hormon-hormon lainnya. Hilangnya estrogen dan progesteron secara progresif selama *menopause* meningkatkan resiko kesehatan wanita dan akan mempengaruhi

kualitas hidup seorang wanita seharusnya mencapai kesuksesan (Strurdee, 2007) dalam (Wahyuningsih, 2007).

Sindroma *menopause* dialami oleh banyak wanita hampir di seluruh dunia sekitar, 70-80% wanita Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina dan 10% di Jepang dan Indonesia . Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dengan proyeksi penduduk tahun 2008, terdapat 5.320.000 perempuan Indonesia memasuki masa *menopause* per tahunnya, sementara sekitar 25 juta perempuan di seluruh dunia diperkirakan mengalami *menopause*. Perempuan memasuki masa *menopause* umumnya terjadi di umur rata-rata adalah pada awal 51 tahun atau pertengahan usia 50-an. Data Departemen Kesehatan tahun 2006 di Indonesia jumlah wanita yang telah mengalami *menopause* telah mencapai 30 juta jiwa dan yang mengalami kecemasan sebanyak 10%. Di Jawa Timur tahun 2006 wanita yang telah mengalami *menopause* sebanyak 5 juta jiwa dan yang mengalami kecemasan sebanyak 18% (BKKBN, 2006).

Menopause dialami oleh banyak perempuan hampir di seluruh dunia, sekitar 70-80%. Untuk wanita Indonesia yang memasuki masa *menopause* saat ini sebanyak, 7,4% dari populasi, kemudian naik lagi sebesar 14% pada tahun 2015. Untuk wanita Indonesia jumlah wanita yang telah mengalami *menopause* telah mencapai 40 juta jiwa. Menurut data yang didapat gejala yang paling banyak dilaporkan adalah 40% merasakan *hot flashes* yaitu gejalak panas yang dirasakan tubuh bagian atas (leher, kepala, dan dada), 38% mengalami sulit tidur, 37% merasa cepat lelah dalam bekerja, 35% sering lupa, 33% mudah tersinggung, cepat marah, 35,5%, 26% mengalami

nyeri pada sendi dan merasa sakit kepala yang berlebihan, 52,3% kulit keriput, dan 52,5% bertambah berat badan (BKKBN, 2006).

Berdasarkan dari data dinas kesehatan Kabupaten Ponorogo didapatkan bahwa ibu menopause terbanyak di Desa Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo didapatkan jumlah wanita lebih dari 45 tahun samapai dengan 55 tahun di wilayah kerja Desa Karanglo Lor sebanyak 135 orang.

Faktor utama terjadinya *menopause* disebabkan karena proses penuaan sel atau jaringan tubuh yang dampaknya menurunkan produksi hormone estrogen dan progesteron dalam tubuh wanita. Mati haid merupakan babak baru kondisi alat reproduksi wanita ketika siklus menstruasi telah berhenti dan ini berarti pula bahwa fungsi reproduksi tidak bekerja lagi. Berhentinya haid ini mempunyai pengaruh pada tubuh wanita. Wanita mengalami perubahan meliputi aspek fisik maupun psikologi yang dapat mempengaruhi berbagai kehidupan wanita tersebut (Wahyuningsih, 2007).

Perubahan yang di alami oleh seorang wanita menjelang *menopause* adalah perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik yang terjadi meliputi vasomotor *hot flashes*, perubahan pada kulit, kekeringan vagina, berkeringat di malam hari, sulit tidur, perubahan pada mulut, kerapuhan tulang, badan menjadi gemuk dan perubahan psikologis pada masa *menopause* meliputi mudah tersinggung, tertekan, gugup, kesepian, tidak sabar, tegang, lemas dan depresi, ada juga wanita yang merasa kehilangan harga dirinya karena menurunnya daya tarik fisik dan seksual, mereka juga merasa tidak di butuhkan lagi oleh suami dan anak-anak mereka serta merasa kehilangan feminitas karena fungsi reproduksi yang hilang (Wahyuningsih, 2007).

Sikap untuk mengatasi gejala-gejala *menopause* adalah dengan mengenal gejala-gejala tersebut, mengurangi rasa cemas, mengurangi stres dan mencegahnya dengan berolahraga. Selain itu pola makan sehari-hari harus diatur dengan bijak dan penting bagi wanita untuk sering berfikir positif bahwa kondisi tersebut merupakan suatu yang sifatnya alami. (Wahyuningsih, 2007).

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti ingin mengetahui tentang sikap ibu dalam menghadapi masa *menopause* di Desa Karanglo Lor Sukorejo kabupaten Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, maka rumusan masalah yang muncul adalah “Bagaimana Sikap Ibu Dalam Menghadapi Masa *Menopause?*”.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui sikap ibu dalam menghadapi masa *menopause*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat di jadikan bahan tambahan pendidikan khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dapat bermanfaat sebagai masukan untuk pengembangan kurikulum keperawatan terutama yang berkaitan dengan keperawatan maternitas.

2. Bagi IPTEK

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai dasar penelitian dan pengembangan pengetahuan khususnya tentang maternitas mengenai sikap ibu dalam menghadapi masa *menopause* sehingga dapat melengkapi bahan pustaka *menopause*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian yang di dapat bisa menambah pengetahuan sikap wanita dalm menghadapi masa *menopause* sebagai bahan atau sumber data untuk meneliti berikutnya.

2. Bagi Responden

Responden dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi mengenai sikap ibu dalam menghadapi masa *menopause*.

1.5 Keaslian Penelitian

Berikut merupakan penelitian yang terkait dengan *menopause*:

1. Prambandani 2009 “ Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat kecemasan Ibu Dalam Menghadapi *Menopause* Di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi

menopause di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri. Jenis penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian semua ibu usia premenopause (40-50 tahun) warga Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri. Penetapan sampel menggunakan total sampling berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data dengan cara pengisian kuesioner oleh responden. Data dianalisis menggunakan uji statistik spearman rank. Hasil penelitian diperoleh kategori dukungan suami sebagian besar tinggi, 28 orang (90,32%). Pada tingkat kecemasan ibu menghadapi *menopause* sebagian besar rendah terdapat 26 orang responden (83,87%). Hasil analisis nilai rho sebesar -0,779 dan $p = 0,000$ dengan tingkat kemaknaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi *menopause*. Hubungan tersebut negatif berarti semakin tinggi dukungan suami maka tingkat kecemasan ibu semakin rendah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi *menopause* di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri. Semakin tinggi dukungan suami maka tingkat kecemasan ibu menghadapi *menopause* semakin rendah.

2. Nurwahyuni 2012 “Perilaku Wanita *menopause* Di Wilayah Kerja Pukesmas Kolaka Di Kabupaten Kolaka”. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis tentang perilaku wanita *menopause* berdasarkan *predisposing factors* kaitannya dengan pengetahuan dan sikap, *enabling factors* kaitannya dengan ketersediaan sarana kesehatan, akses ke

pelayanan kesehatan, *reinforcing factors* kaitannya dengan dukungan suami dan peran petugas kesehatan di Kabupaten Kolaka. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, informan dalam penelitian ini adalah wanita yang berusia 45-55 tahun dan minimum 5 tahun yang lalu telah mengalami berhenti haid serta masih mempunyai suami. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposif sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian informasi tambahan mengenai kesehatan melalui subsidi obat dan media kesehatan lanjut usia (*menopause*) terhadap wanita *menopause* yang berada di wilayah kerja Puskesmas (yaitu Kelurahan Balandete dan Watuliandu) masih sangat kurang, sehingga posyandu lanjut usia dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan wanita *menopause* dan kader kesehatan posyandu lanjut usia terkait kesehatan wanita *menopause* tersebut serta kepada suaminya. Usia *menopause* merupakan usia rentan dengan berbagai masalah antara lain masalah seksualitas, kemundurann fisik, psikologis dan sebagainya.

3. Nuriyana 2012 “Hubungan Persepsi *Menopause* Dengan Kecemasan *Menopause* Di Desa Sembibiulu Kecamatan Tamatan Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur”. *Menopause* adalah masa ketika perempuan berhenti berevolusi dan berhenti haid secara permanen tidak mampu lagi untuk hamil lagi, biasanya dianggap sudah muncul satu tahun setelah masa haid yang terakhir. Dari hasil data awal yang diambil di desa Sambibulu Kecamatan Taman Sidoarjo didapatkan masih banyak ibu *menopause* yang mengalami kecemasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui hubungan persepsi *menopause* dengan kecemasan ibu *menopause*. Desain penelitian menggunakan survey Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasinya adalah semua ibu *menopause* di desa Sambibulu kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, dengan besar sampel 94 dari 122 populasi yang diambil secara simple random sampling dengan teknik lotre. Pengumpulan data dan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, kemudian data disajikan dalam bentuk tabulasi frekuensi dan tabulasi silang. Untuk mengetahui hubungan antar variabel dilakukan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu *menopause* mempunyai persepsi positif tidak mengalami kecemasan sebanyak 34 orang (61,82%). Kemudian diuji statistik menggunakan Chi-Square, dengan X^2 hitung $>$ X^2 tabel ($8,33 > 3,84$), sehingga H_0 Ditolak. Kesimpulan penelitian adalah ada hubungan antara persepsi *menopause* dengan kecemasan. Oleh karena itu seharusnya perlu dilakukan pendidikan kesehatan tentang persiapan menghadapi masa *menopause* oleh bidan agar masyarakat mempunyai persepsi yang positif terhadap *menopause*

